



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Judul

MARINA RESORT HOTEL

Pendekatan Metafora Bentuk Arsitektur Bima

### B. Batasan Pengertian Judul

- Hotel* : Bangunan yang berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan.<sup>1</sup>
- Resort* : Suatu kawasan yang terencana dan tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.<sup>2</sup>
- Marina* : Salah satu jenis resort yang berada pada daerah pantai dengan mengutamakan pemberian fasilitas tambahan berupa olahraga air.<sup>3</sup>
- Metafora* : Melihat pada abstraksi benda lain<sup>4</sup>
- Arsitektur* : Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, dan atau metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.<sup>5</sup>
- Bima* : Salah satu kota di propinsi Nusa Tenggara Barat, yang berada di pulau Sumbawa.

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Dep.Pendidikan dan Kebudayaan

<sup>2</sup> Resort Development and Management, Chuck Y. Gee, 1988

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Dep.Pendidikan dan Kebudayaan

<sup>4</sup> idem

<sup>5</sup> idem



## 1.1 Latar Belakang

### 1.1.1 Pariwisata Nasional

Pariwisata sebagai industri jasa mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi industri penghasil devisa dan pendapatan daerah. Selain itu, pariwisata juga dapat berperan sebagai akselerator pertumbuhan ekonomi daerah, serta mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Namun demikian, potensi tersebut tidak ditunjang dengan kinerja yang dimiliki daya saing cukup memadai. Oleh karena itu tantangannya adalah meningkatkan potensi sector pariwisata sebagai salah satu sector andalan pembangunan daerah.<sup>6</sup>

### 1.1.2 Pariwisata Di Bima

Satu-satunya sektor yang bisa mengangkat NTB ke depan adalah pariwisata. Anugerah keindahan alam dan keragaman budaya merupakan aset yang jika diolah dan dikelola, akan mendatangkan hasil yang optimal. Sementara sektor lain mengerucut, sektor pariwisata akan membesar sebagai konsekuensi dari globalisasi.<sup>7</sup>

Propinsi Nusa Tenggara Barat, terdiri dari 6 kabupaten (Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Dompu, dan Bima) dan 2 (dua) kota (Mataram dan Bima). Kabupaten Bima, yang merupakan bagian dari propinsi NTB, berada di ujung timur propinsi NTB.

Luas wilayah kabupaten dan kota Bima adalah 4.596,90 km<sup>2</sup>. Dalam konteks pengembangan kepariwisataan Bima memiliki potensi yang cukup besar sumber daya wisata yang memikat. Potensi obyek dan daya tarik wisata tersebut dapat dikenali dengan daya tarik wisata alam hijau dan wisata bahari yang memiliki nilai eksotis yang tinggi untuk menarik minat wisatawan dalam dan luar negeri. Bima berada di segi tiga emas pariwisata nasional yaitu di barat ada Bali-Lombok, di utara ada Tana Toraja, dan di timur ada obyek wisata Pulau Komodo, yang merupakan

<sup>6</sup> <http://www.suara.ntb.com/2004/08/16/social/Detail-2.html>

<sup>7</sup> idem



target utama bagi wisatawan. Sehingga Bima memiliki letak yang sangat strategis dalam jalur lalu-lintas kepariwisataan nasional.<sup>8</sup>

Sektor kepariwisataan di Bima sendiri belum digarap secara maksimal. Kendati potensi kepariwisataannya tidak kalah jauh dari daerah lain, Bima memiliki obyek wisata yang pantas dijual, seperti wisata alam (pantai, hutan, dan gunung) dan wisata budaya. Wisata budaya sebagai salah satu daya tarik wisatawan sering di gelar yaitu di Desa Panda dimana terdapat paket pariwisata Pacuan Kuda selama tiga hari yang berlangsung tiap bulan. Selain itu di Desa Ntori, Kecamatan Wawo, Bima, senantiasa digelar atraksi adu kepala "Taji Tuta". Atraksi ini sangat spektakuler, karena dua batok kepala diadu sedemikian rupa, namun tidak menyisakan luka. Hal itu merupakan salah satu daya tarik wisatawan mancanegara berkunjung ke Bima. Setelah menikmati atraksi tersebut, wisatawan dapat berkunjung ke berbagai objek wisata seperti pesanggrahan Wawo 1 km dari tempat atraksi, dimana lokasi yang berada di puncak bukit ini, terdapat sembilan mata air yang menjadi pusat kunjungan wisatawan. Lokasi ini berketinggian 300 meter di atas permukaan laut. Permandian dengan mata air yang ada, mampu menyedot wisatawan menikmati aliran air jernih dan dingin yang menyegarkan.<sup>9</sup>



Gambar 1.1. Atraksi Taji Tuta  
Sumber : Observasi 2004



Gambar 1.2. Pacuan Kuda

<sup>8</sup> <http://www.Kompas.co.id/kompas-cetak/0310/25/wisata/>

<sup>9</sup> idem

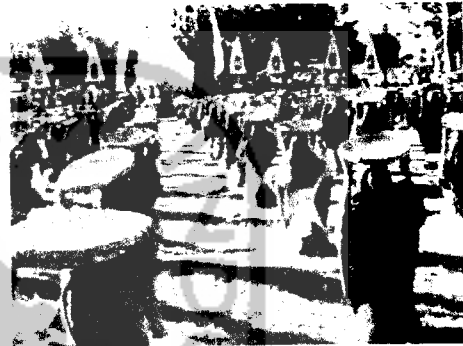


Masih di sekitar Wawo, terdapat pula lumbung tradisional dengan ciri khas Bima. Lumbung yang dikenal dengan sebutan lengge yang berderet panjang merupakan bangunan khas tempat penyimpanan beras yang lokasinya berdiri sendiri di luar pemukiman penduduk yang merupakan Desa Wisata.



Gambar 1.3. Lenge (Lumbung Padi)

Sumber : Observasi 2005



Gambar 1.4. Atraksi budaya pada masa panen



Gambar 1.5. Lenge di Desa Wawo (Desa Wisata)

Selain objek wisata pegunungan dan wisata budaya, Bima juga memiliki potensi dalam wisata pantai. Teluk Bima, pantai Lawata, pantai Wane dengan pemandangan laut yang mempesona dengan deretan perbukitan hijau yang berada di sekelilingnya merupakan daya pikat yang harus dikelola secara maksimal.



### 1.1.3 Latar Belakang Perencanaan dan Perancangan Hotel Resort

Permasalahan yang ada yaitu belum tersediannya fasilitas dan infrastruktur yang layak dalam mendukung potensi kepariwisataan di kota Bima, dimana hanya ada dua hotel di Bima untuk penginapan para wisatawan yang kondisinya tidak representative, karena letaknya berederet dengan ruko, berada dalam wilayah pasar dan tanpa halaman, pandangan para tamu dibatasi tembok-tembok bangunan penginapan, sehingga kesan kenyamanan dan ketenangan yang diharapkan oleh wisatawan tidak didapati.

Oleh karena itu, salah satu cara yang ditempuh untuk mengembangkan objek-objek wisata tersebut disamping promosi mengenai objek wisata adalah dengan memberikan fasilitas akomodasi yang memadai. Hal ini merupakan daya tarik tersendiri yang dapat meningkatkan minat pariwisata baik asing maupun domestik untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Keunggulan akan daya tarik keindahan alam serta ragam dan keunikan budaya masyarakat Bima terlihat sia-sia, mengingat fasilitas penunjang untuk kegiatan kepariwisataan tidak tersedia dengan layak.<sup>10</sup>

Karena itu penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang layak merupakan faktor utama yang harus dibenahi untuk mendukung potensi-potensi kepariwisataan yang ada. Karena itu hotel resort sebagai salah satu sarana pendukung kegiatan kepariwisataan harus ikut memberikan andil dalam memperkenalkan kebudayaan dan potensi kepariwisataan di Kabupaten Bima. Di samping pemilihan lokasi yang tepat, hotel resort juga harus memperhatikan kelestarian lingkungan alam yang ada disekitar site dan mampu memberikan kenyamanan visual bagi wisatawan yang menginap.

Pemilihan hotel resort sebagai pendukung kegiatan kepariwisataan karena hotel resort memiliki konsep dalam memanfaatkan kesan alami serta sebagai factor penunjang kegiatan pariwisata yang muncul untuk

<sup>10</sup> <http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0310/25/wisata/>



menjual identitas daerah Bima dengan menampilkan ciri dan keunikan terhadap bentukan fisik buatan maupun alami, maka hotel resort memenuhi prasyarat tersebut karena harus memiliki kedekatan dengan lingkungan sekitar untuk memberikan keintiman dengan pengunjung. Perencanaan hotel resort yang mampu memberikan keintiman bagi pengunjung dengan lingkungan sekitar dapat dihadirkan dengan beberapa cara antara lain melalui tampilan fisik bangunan yang akan dihadirkan.

Sesuai dengan konsep resort hotel, maka sesuatu yang paling menonjol yang ada disekitar site menjadi pemilihan utama untuk menghadirkan keserasian bentuk antara resort dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks perencanaan dan perancangan hotel resort marina dikota Bima yang terletak di daerah pariwisata dan berlokasi ditengah laut, maka metafora bentuk arsitektur laut Bima yaitu rumah penangkapan ikan “Baga Uta” yang berada ditengah laut dengan karakteristik tertentu menjadi pilihan dalam perancangan hotel resort marina. Seperti yang dikatakan oleh ‘Frank Lloyd Wright’ bahwa “Arsitektur tidak terlepas dari lingkungannya, sehingga bangunan dan lingkungan harus saling mendukung baik dalam hal bentuk, bahan bangunan maupun pembentukan ruang dalam dan ruang luarnya.” Sehingga pemanfaatan ide dari potensi budaya serta bentuk bangunan arsitektur lokal dapat menjadi pilihan dalam perancangan hotel resort.



Gambar 1.8. Bentuk rumah penangkapan ikan



Gambar 1.9. Lokasi sekitar site



#### 1.1.4 Latar Belakang Pemilihan Lokasi Hotel Resort Marina

Kepentingan akan sebuah fasilitas akomodasi dalam kegiatan pariwisata di Bima muncul karena banyaknya alternatif kegiatan pariwisata budaya maupun pariwisata alam yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Paket kegiatan pariwisata yang sering ditawarkan kepada wisatawan adalah pacuan kuda yang diselenggarakan tiga hari seminggu dalam satu bulan.

Hal tersebut diatas sangat mempengaruhi dalam pemilihan lokasi perancangan, dimana faktor jarak tempuh dari lokasi yang cukup strategis. Sehingga Pantai Lawata yang merupakan gerbang utama dari jalur keluar masuk kota Bima menjadi pilihan utama. Selain itu pantai Lawata adalah lokasi wisata pantai yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan, jarak antara lokasi wisata budaya yaitu pacuan kuda yang berlangsung didesa Panda berjarak sekitar 6 km, dan jarak dengan pusat kota sekitar 7 km. Hal itu menjadi kelebihan dari lokasi perancangan hotel resort marina yang direncanakan.



Gambar 1.10. Pantai Lawata



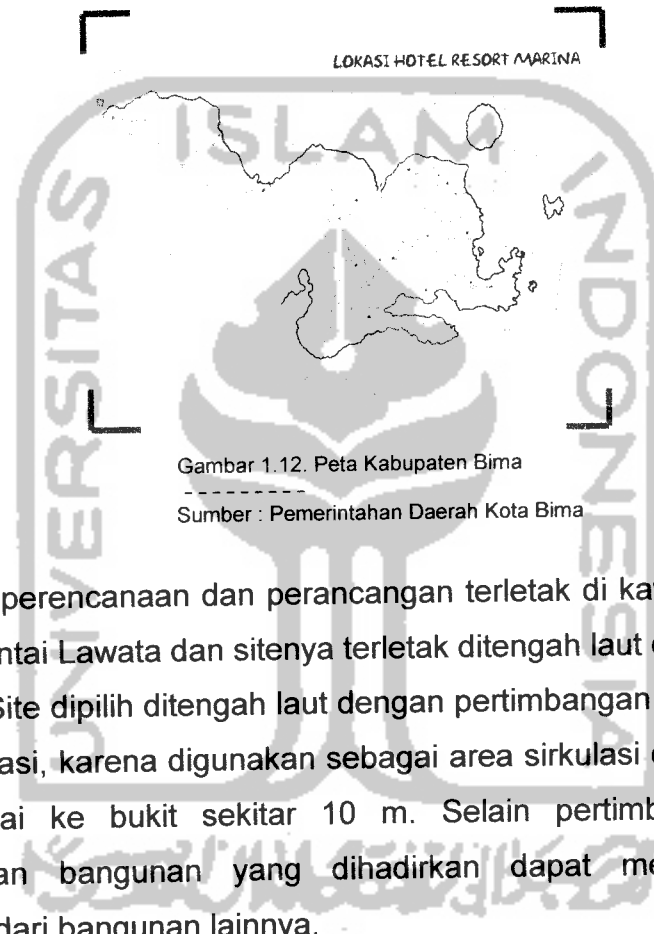
Gambar 1.11. Lokasi dan dermaga pantai Lawata

Lokasi perancangan berada dipantai Lawata dan posisi dari bangunannya berada di tengah laut, yaitu sekitar 150 m dari dermaga yang ada dipantai Lawata tersebut. Pemilihan site ditengah laut dikarenakan tidak tersedianya lahan yang cukup di pinggir pantai karena jarak bibir pantai dengan bukit yang berada di sisi pantai sekitar 10 m. Pertimbangan lain adalah untuk memberikan view yang luas bagi pengunjung sehingga memberikan kesan bebas, dan juga bangunan hotel resort marina dapat terlihat dengan jelas



dari berbagai tempat strategis yang berada disekitar pantai Lawata, seperti dari pelabuhan, bandar udara, dan dari daerah disisi barat pantai Lawata seperti dari desa Donggo dan pulau Kambing yang merupakan salah satu daerah tujuan wisata.

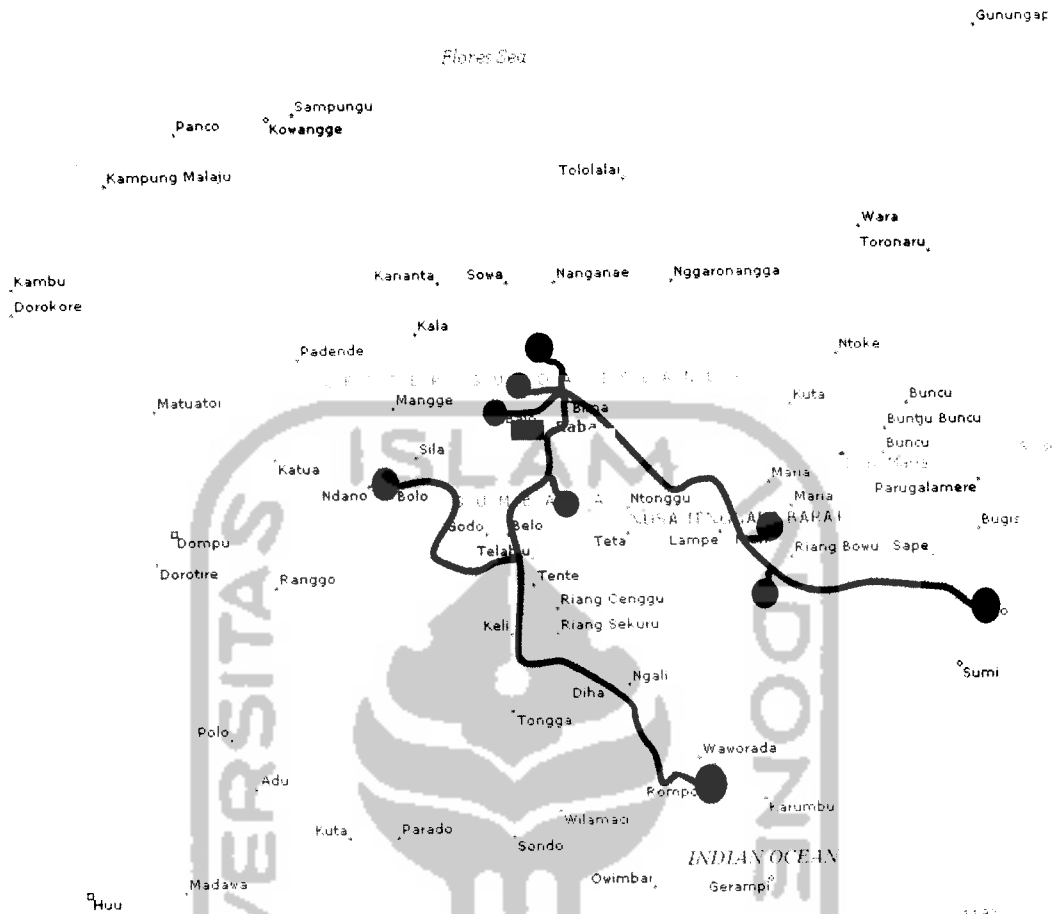
### 1.1.5 Tinjauan Lokasi



Lokasi perencanaan dan perancangan terletak di kawasan pariwisata yaitu di pantai Lawata dan sitenya terletak ditengah laut dari pantai lawata tersebut. Site dipilih ditengah laut dengan pertimbangan minimya lahan di sekitar lokasi, karena digunakan sebagai area sirkulasi dengan lebar dari bibir pantai ke bukit sekitar 10 m. Selain pertimbangan itu, juga dikarenakan bangunan yang dihadirkan dapat memberi keunikan tersendiri dari bangunan lainnya.

Lawata sebagai salah satu obyek wisata saat ini tidak memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan kepariwisataan karena fasilitas seperti hotel ataupun hotel resort untuk wisatawan sudah tidak dapat digunakan lagi. Sehingga kehadiran akan sebuah fasilitas hotel sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan kepariwisataan.





Gambar 1.13. Peta daerah sebaran pariwisata di Bima

Sumber : Pemerintahan Daerah Kota Bima

## 1.2 Permasalahan

### 1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana menghadirkan Hotel Resort Marina yang dapat mendukung potensi kepariwisataan yang ada di kota Bima.

### 1.2.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana merencanakan dan merancang hotel resort marina pada daerah wisata yang dapat memberikan keintiman antara massa bangunan dengan alam lingkungan sekitar melalui pemanfaatan potensi sekitar site dengan pendekatan metafora bentuk rumah penangkapan ikan” baga uta “ dan arsitektur tradisional Bima.

### 1.3 Tujuan Dan Sasaran

#### 1.3.1 Tujuan

Mewujudkan rancangan fisik hotel resort marina yang mampu menghadirkan suatu bentukan massa bangunan hotel resort marina yang berbentuk *convention* dan tetap memiliki kesan kedekatan dan harmonis dengan alam maupun lingkungan.

#### 1.3.2 Sasaran

Membuat konsep perencanaan dan perancangan hotel yang berkaitan dengan bentukan massa bangunan yang mampu mencitrakan lokasi sebagai daerah wisata dan site yang berada di tengah laut. Serta hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan hotel, yaitu identifikasi dan analisa bentukan massa hotel-resort marina yang mampu menghadirkan keharmonisan dengan lingkungan sekitar.

### 1.4 Lingkup Pembahasan

Ditekankan pada pembahasan yang menyangkut permasalahan :

#### 1.4.1 Pembahasan Non Arsitektural

1. Pembahasan mengenai pariwisata
2. Pembahasan mengenai potensi pariwisata
3. Pembahasan mengenai lokasi dan potensi site.

#### 1.4.2 Pembahasan Arsitektural

1. Pembahasan mengenai tampilan fisik bangunan yang memberikan citra kawasan wisata dan site di tengah laut.
2. Pembahasan mengenai hotel-resort marina yang memanfaatkan symbol tampilan bangunan rumah penjaringan ikan yang berada di tengah laut sebagai unsur penentu dalam perancangan.

### 1.5 Metode Tugas Akhir

#### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpul dengan pendekatan analisa-sintesa, yaitu :



#### 1.5.1.1 Observasi

Pengamatan langsung terhadap obyek dan lokasi perancangan hotel-resort di pantai Lawata.

#### 1.5.1.2 Wawancara

Wawancara dengan berbagai pihak yang mengetahui secara jelas hal yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini, seperti dengan dinas Pariwisata Kabupaten Bima.

#### 1.5.1.3 Referensi

Mendapatkan data dari Pemda Kabupaten Bima yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan hotel-resort.

#### 1.5.1.4 Study Literatur

Mempelajari buku 'poetics of Architecture' tentang transformasi bentuk dan 'Data Architecture' mengenai besaran ruang standar hotel.

### 1.5.2 Analisa

Memaparkan isu-isu dan fenomena tentang perlunya fasilitas penunjang bagi kegiatan kepariwisataan dengan melihat potensi yang ada serta menganalisa hal yang berkaitan dengan jenis dan kebutuhan hotel dengan menentukan criteria kegiatan wisata, jumlah pengunjung, dan kebutuhan akan fasilitas pendukung di dalam hotel. Selain itu analisa mengenai penampilan fisik bangunan yang mampu menghadirkan citra bagi kawasan wisata dan site hotel resort marina yang berada di tengah laut dengan pendekatan metafora bentuk bangunan rumah penangkapan ikan yang berada di tengah.

### 1.5.3 Sintesa

Rumusan dari konsep perancangan hotel yang berkaitan dengan :

1. Pemilihan dan pendekatan lokasi dan site
2. Program ruang
3. Kriteria dan jenis hotel

4. Pendekatan perancangan karakter ruang dalam yang selaras dengan ruang luarnya dan karakter alam pantai dan pegunungan.

## 1.6 Spesifikasi Proyek

### 1.6.1 Nama Proyek

Marina Resort Hotel

### 1.6.2 Lokasi Proyek

Proyek terletak di Kabupaten Bima, propinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi proyek di Pantai Lawata sekitar 7 Km dari pusat kota Bima, Raba. Raba memiliki ketinggian terendah dibanding kota-kota yang ada dipropinsi NTB, yaitu 13 m dari permukaan laut, dan kelembaban antara 89-97 %. Untuk letak bangunan, terletak di laut dengan jarak sekitar 80 m dari dermaga yang ada di pantai Lawata.



Gambar 1.14. Peta Propinsi Nusa Tenggara Barat  
Sumber : Pemerintahan Daerah Kota Bima



## 1.7 Sistematika Penulisan

Terdiri dari beberapa bab, yaitu :

### **BAB I :**

Penulisan tentang latar belakang pariwisata nasional dan kota Bima, Permasalahan pariwisata dikota Bima, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode Tugas Akhir, Sistematika Penulisan, dan Keaslian Penulisan.

### **BAB II :**

Tinjauan mengenai lokasi perancangan, Tinjauan Pariwisata, Tinjauan Hotel, Tinjauan Resort, Penentuan Klasifikasi Hotel Resort, Konsep Hotel Resort, Tinjauan Metafora Bangunan, Kesimpulan.

### **BAB III :**

Analisis Lokasi perancangan di pantai Lawata, Analisis pencapaian dan potensi sekitar site, Penzoningan, Analisis Arsitektur sekitar lokasi perancangan, Analisis Skala Bangunan, Analisis Bentuk Bangunan, Analisis Sirkulasi dan Ruang dalam hotel resort.

### **BAB IV :**

Konsep perancangan yang meliputi konsep bentuk hotel resort marina, Konsep massa, Konsep struktur, Konsep Lingkungan yang akan dihadirkan dalam perancangan hotel resort marina, serta material yang akan digunakan dalam perancangan hotel resort di tengah laut.